

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan saat ini membuat banyak perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga semakin unggul dalam persaingan yang dihadapinya.

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Laporan keuangan perusahaan mengandung informasi keuangan dan perubahan posisi keuangan lainnya.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik dari pihak *intern* (pemilik dan manajemen) maupun dari pihak *ekstern* (kreditor, pemerintah dan investor) tergantung pada kepentingan masing-masing pihak. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah dicapai di masa lalu dan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana di masa yang akan datang.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan, suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Memprediksi pertumbuhan laba merupakan peramalan mengenai hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Prediksi pertumbuhan laba dalam hal ini tidak menentukan nilai laba yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan, akan tetapi lebih pada kenyataan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis rasio digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang, analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan

di masa lalu, sekarang, dan laba yang akan datang. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak.

Terdapat empat rasio yang menjadi faktor utama dalam memprediksi pertumbuhan laba, pada penelitian ini adalah: rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *debt to equity ratio*, rasio aktivitas dengan indikator *total asset turnover*, dan rasio profitabilitas dengan indikator *earning power*.

Current Ratio (CR) merupakan indikator dari likuiditas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Perhitungan ini untuk mengetahui perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang diperoleh.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan indikator solvabilitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang. Perhitungan ini untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, semakin tinggi penggunaan hutang perusahaan maka semakin besar beban perusahaan dalam

pengembalian hutang hal ini dapat menurunkan laba yang akan diterima perusahaan..

Total Assets Turnover (TATO) merupakan indikator dari aktivitas yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang dimiliki. Perhitungan ini mengetahui perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik yang artinya semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang diperoleh semakin besar.

Earning power (EP) merupakan indikator dari profitabilitas yaitu rasio yang mengukur keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio *earning power* maka semakin efisien tingkat pendayagunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan semakin baik yang akan berpengaruh positif pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Tetapi pada kenyataannya faktor-faktor tersebut tidak selalu mampu mempengaruhi pertumbuhan laba seperti yang dijelaskan diatas secara teoritis dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan teori yang ada. Berikut salah satu fenomena yang terjadi dimana *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Earning Power* tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Tabel 1.1

PT. Unilever Indonesia Tbk

variabel	2012	2013	2014	2015	2016
CR	0,67	0,70	0,71	0,65	0,61
DER	2,02	1,99	2,11	2,26	2,56
TATO	2,28	2,42	2,42	2,32	2,39
EP	0,40	0,42	0,40	0,37	0,38
Pertumbuhan Laba	0,16	0,11	0,07	0,02	0,09

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Pada tahun 2012-2014 *current ratio* terus mengalami kenaikan sedangkan pertumbuhan laba terus mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,04 sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,07 hal ini tidak sesuai dengan teori dimana ketika *current ratio* naik maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2012-2013 *debt to equity ratio* mengalami penurunan sebesar 0,03 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,05. Pada tahun 2015-2016 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,3 sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 0,07 hal ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya *Debt to equity ratio* naik maka pertumbuhan laba mengalami penurunan begitupun sebaliknya

Pada tahun 2012-2013 *total assets turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,14 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,05. Pada tahun 2013-2014 *total assets turnover* tetap sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,04 hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya dimana ketika *total assets turnover* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga akan mengalami kenaikan.

Pada tahun 2012-2013 *earning power* mengalami kenaikan sebesar 0,02 sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,05 hal ini tidak sesuai dengan teori seharusnya dimana ketika *earning power* mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan.

Penelitian tentang rasio keuangan telah banyak dilakukan di Indonesia, berbagai hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan oleh penulis dengan hasil penelitian dalam karya ilmiah. Adapun berdasarkan *research gap* sebagai berikut :

Current Ratio dalam penelitian I Nyoman Kusuma (2012) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Debt to Equity Ratio dalam penelitian I Nyoman Kusuma (2012) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan Gunawan dan Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa

tidak adanya pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Total Assets Turnover dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti Nita Hari (2014), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan I Nyoman Kusuma (2012) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang dilakukan oleh Melinda yuliani (2016) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Total Assets Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Earning Power dalam penelitian Susanti Nita Hari (2014) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang dilakukan Agustina, Rice (2016) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian *research gap* diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik dan melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?
3. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 ?
4. Apakah *Earning Power* (EP) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016 ?
5. Apakah CR, DER, TATO, EP berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
3. Untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
4. Untuk mengetahui Apakah *Earning Power* (EP) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.
5. Untuk mengetahui Apakah CR, DER, TATO, EP berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pembaca atau Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber tambahan, masukan, dan bahan perbandingan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

